

Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi

Marta Suri^{1*}, Vevi Suryenti Putri², Tri Husnul Lastari³

¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Baiturrahim

Jl. Prof. DR. M.Yamin SH No 30, Lebak Bandung, Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: martasuri85@gmail.com

Submitted: 24/08/2022

Accepted: 24/03/2023

Published: 31/03/2023

Abstract

Teenagers start smoking for various reasons, such as imitating adult behavior, peer pressure, and imitating the traits of famous people who usually smoke. Adolescents who are likely to have low smoking behavior are adolescents whose family and friends do not smoke, are interested in academic activities or sports, and those who have plans to enter higher education, according to WHO (2018) every 6, 5 seconds one person dies from smoking. WHO research (2018) estimates that people who start smoking in their teens (70% of smokers at an early age) and continue smoking for 2 decades or more, will die 20-25 years earlier than people who have never touched cigarettes. This is the relationship between knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior in young men at SMPN 06 Jambi City in 2021. This research was conducted on young men at SMPN 06 Jambi City which was carried out on August 4, 2021, this study was a quantitative study, with a cross sectional approach. Measuring tools using a questionnaire and the method of data collection by filling out a questionnaire. The population in this study was class VIII SMPN 06 Jambi City with a total of 179 students. With a sample of 63 respondents. The sampling method is using proportional random sampling technique and using univariate and bivariate analysis with chi-square statistical test. The results of research on smoking behavior from 63 respondents 54 respondents (85.7%) do not smoke, knowledge of the dangers of smoking from 63 respondents 46 respondents (73.6%) is high. The results of the statistical test show that there is a relationship between knowledge of the dangers of smoking and smoking behavior with a P-Value of 0.004 in young men at SMPN 06 Jambi City in 2021. It is hoped that the results of this study can increase outreach activities in the form of media leaflets, posters and banners about the dangers of smoking through school UKS in collaboration with the local health center.

Keywords: *knowledge of the dangers of smoking, smoking behaviour*

Abstrak

Remaja mulai merokok karena berbagai alasan, seperti meniru perilaku orang dewasa, tekanan dari teman sebaya, dan meniru sifat orang yang terkenal yang biasanya merokok. Remaja yang kemungkinan memiliki perilaku merokok yang rendah adalah remaja yang keluarga dan teman-temannya tidak merokok, 4 tertarik dalam kegiatan akademik atau olah raga, dan mereka yang memiliki rencana akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Menurut WHO (2018) setiap 6,5 detik satu orang meninggal karena rokok. Riset WHO (2018) memperkirakan bahwa orang yang mulai merokok pada usia remaja (70% perokok pada usia dini) dan terus menerus merokok sampai 2 dekade atau lebih, akan meninggal 20-25 tahun lebih awal dari orang yang tidak pernah menyentuh rokok maka tujuan penelitian ini melihat hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi yang dilaksanakan pada Tanggal 04 Agustus 2021, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan *cross sectional*. Alat ukur dengan menggunakan kuesioner dan cara pengambilan data dengan pengisian kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah

siswa kelas VIII SMPN 06 Kota Jambi dengan jumlah 179 siswa. Dengan sampel 63 responden. Cara pengambilan sampel dengan cara menggunakan tehnik *proportional random sampling* dan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian perilaku merokok dari 63 responden 54 responden (85,7%) tidak merokok, pengetahuan bahaya merokok dari 63 responden 46 responden (73,6%) tinggi. Hasil ujia statistic menunjukan Ada hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok dengan *P-Value* 0,004 pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi Tahun 2021. Diharapkan dari hasil penelitian ini agar bisa meningkatkan kegiatan penyuluhan dalam bentuk media leaflet, poster dan spanduk tentang bahaya merokok melalui UKS sekolah kerjasama dengan pihak Puskesmas setempat.

Kata kunci : pengetahuan bahaya merokok, perilaku merokok

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi pada masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda (Kusmiran, E. 2013). Remaja merupakan masa yang paling rawan akan pengaruh dari lingkungan. Pergaulan mempengaruhi seseorang dan berkaitan dengan kebiasaan merokok. Pengaruh teman dan kelompok sangat kuat bagi seorang remaja memutuskan merokok atau tidak. Remaja akan berusaha mengikuti kebiasaan dari kelompok atau teman agar diterima di kelompok tersebut. Hal ini juga dapat disebabkan rasa percaya diri yang rendah sehingga cenderung mengadopsi kebiasaan yang berlaku seperti kebiasaan merokok (BPOM RI, 2011).

Menurut Wong (2015), masa remaja terbagi menjadi 3 tahap, yaitu remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir. Pada masa remaja awal, persentase yang mengenal rokok mungkin lebih kecil dibandingkan dengan remaja menengah dan akhir, tetapi masa remaja awal inilah yang sangat menentukan remaja dalam mengenal hingga mengambil tindakan merokok karena pengaruh adaptasi, dan lain-lain. Pada periode ini pengaruh teman sebaya pada sikap, minat dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Remaja mulai merokok karena berbagai alasan, seperti meniru perilaku orang dewasa, tekanan dari teman sebaya, dan meniru sifat orang yang terkenal yang biasanya merokok. Remaja yang kemungkinan memiliki perilaku merokok yang rendah adalah remaja yang keluarga dan teman-temannya tidak merokok, 4 tertarik dalam kegiatan akademik atau olah raga, dan mereka yang memiliki rencana akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wong, 2015)

Menurut WHO (2018) setiap 6,5 detik satu orang meninggal karena rokok. Riset WHO (2018) memperkirakan bahwa orang yang mulai merokok pada usia remaja (70% perokok pada usia dini) dan terus menerus merokok sampai 2 dekade atau lebih, akan meninggal 20-25 tahun lebih awal dari orang yang tidak pernah menyentuh rokok.

Sekitar 1 miliar manusia atau 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di Negara berkembang. Indonesia jumlah remaja dan kamu muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000 kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% total jumlah populasi penduduk Indonesia. (Kusmiran E 2013)

Pada tahun 2019 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka kejadian ini jauh lebih banyak pada pria

dibandingkan wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas diseluruh dunia dan diberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika. Persentase perokok dinegara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%). (WHO, 2017).

Rokok sudah menjadi suatu barang konsumsi yang sudah familiar kita temui di kehidupan sekitar kita, perilaku merokok yang sering dan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Merokok tidak hanya orang tua, remaja saat ini juga sudah menikmati rokok. Indonesia urutan kelima di dunia dengan jumlah perokok terbanyak pada tahun 2019 setelah Rusia, Jepang, Turki dan Cina yakni berjumlah 61 juta perokok (43% penduduk) (Yulviana R., 2015).

Perokok di Indonesia terbelang belum ada penurunan disetiap tahunnya. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) yang dilakukan oleh Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan RI, jumlah perokok di Indonesia cenderung meningkat. Berdasarkan Riskesdas 2010 sebesar 34,2%, Riskesdas 2014 sebesar 34,7%, dan riskesdas 2018 menjadi 36,3% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Indonesia berada pada tahap memprihatinkan dalam hal konsumsi tembakau, terutama rokok. Menurut data Kementerian Kesehatan terjadi peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3 % tahun 2013 dengan kata lain 20 tahun lalu setiap 3 orang Indonesia 1 diantaranya perokok. Sekarang ini di Indonesia, dari setiap 3 orang, 2 diantaranya merokok (Kemenkes RI, 2016). Menurut data terbaru *Global Youth Tobacco Survey*

(GYTS) Tahun 2019, 19,2 % pelajar Indonesia yang berumur 13-15 tahun sudah mulai mencoba merokok. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok generasi muda. Perokok usia 10-18 tahun mencapai 9.1%. atau naik 0,3% dari tahun 2016. Ini adalah sebuah fenomena yang cukup mengkuatirkan, mengingat generasi muda adalah generasi penerus bangsa.

Penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah diantaranya adalah rasa ingin tahu, pengaruh iklan rokok, dan lingkungan keluarga. Lingkungan sosial seperti teman sebaya, idola, dan lingkungan budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Perokok usia remaja kebanyakan bejenis kelamin laki-laki, pencapaian akademik yang buruk, memiliki orang tua perokok dan merasa kesepian. Sedangkan kejadian merokok pada remaja yang taat beragama didapati angka yang rendah (Wong, 2015).

Kebiasaan merokok sudah menjadi budaya pada bangsa Indonesia. Remaja, dewasa, bahkan anak-anak sudah tidak asing lagi dengan benda mematikan tersebut. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat di berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya (Kemenkes RI, 2012).

Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, baik anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Salah satu sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya

lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum (Kemenkes RI, 2010)

Pemerintah Republik Indonesia telah mengatur kebijakan pelarangan merokok dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan pasal 22 mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Tempat umum sarana kesehatan, tempat kerja dan tempat yang secara spesifik sebagai proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok. Penetapan KTR di suatu wilayah pada dasarnya adalah kebijakan untuk perlindungan terhadap perokok pasif, remaja, ibu hamil dan kelompok rentan, terhadap dampak kesehatan akibat asap rokok, serta pencemaran udara dalam ruang (Kemenkes, 2012).

Merokok mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan anak-anak dan generasi yang baru dilahirkan. Penurunan kualitas generasi penerus bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan pemiskinan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah. Kebiasaan buruk merokok berdampak lebih buruk lagi jika masyarakat malas bergerak atau kurang olah raga, mengkonsumsi makanan tidak sehat dan tidak seimbang, atau meminum alkohol (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Berdasarkan permasalahan merokok tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang ‘fenomenal’. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin

menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda, kan bahwa perilaku merokok dimulai pada saat masa anak-anak dan masa remaja. Hampir sebagian remaja memahami akibat yang berbahaya dari asap rokok tetapi mengapa mereka tidak mencoba atau menghindari perilaku tersebut, Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Jambi didapatkan data dengan jumlah siswa/siswi SMPN Kota Jambi pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Siswa/Siswi SMP N 5 Besar di Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Jumlah
1	SMPN 006 Kota Jambi	Jambi selatan	1.185
2	SMPN 004 Kota Jambi	Paal Merah	1.156
3	SMPN 005 Kota Jambi	Jelutung	1.089
4	SMPN 11 Kota Jambi	Telanai Pura	1.073
5	SMPN 007 Kota Jambi	Telanai Pura	1.017

(Sumber: Dinas Pendidikan Kota Jambi, 2021)

Berdasarkan tabel 1 didapat dari Dinas Pendidikan Kota Jambi menunjukan bahwa SMPN 06 Kota Jambi yang berada di Kecamatan Jambi Selatan merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki jumlah siswa/siswi terbanyak yaitu sebanyak 1.185 orang.

Berdasarkan data dari SMPN 06 Kota Jambi didapatkan data kelas VIII pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Siswa/Siswi SMP N 06 Kelas VIII di Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	9	26	35
2	VIII B	6	29	35
3	VIII C	19	17	36
4	VIII D	20	16	36
5	VIII E	21	15	36
6	VIII F	15	21	36
7	VIII G	20	16	36
8	VIII H	17	19	36
9	VIII I	20	16	36
10	VIII J	16	20	36
11	VIII K	16	20	36
TOTAL		179	215	394

(Sumber: SMP N 06 Kota Jambi, 2021)

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Notoatmojo, 2015).

Penelitian terdahulu Devira R.M (2013) dengan judul hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 remaja putra tidak berperilaku merokok. Nilai probabilitas hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,015.

Penelitian Andika D (2016) dengan judul hubungan antara pengetahuan

tentang rokok dan kejadian merokok pada pelajar SMPN 1 Pariaman. Hasil penelitian pada 228 orang didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60% dan kejadian merokok sebesar 1%. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dan kejadian merokok pada pelajar SMPN 1 Pariaman

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMPN 06 Kota Jambi pada tanggal 30 dan 31 Maret 2021 dengan metode wawancara, dari 10 orang siswa dan 4 orang siswa mengatakan pernah merokok di luar dan di lingkungan sekolah dan 6 orang mengatakan belum pernah merokok, 10 orang siswa yang di wawancara mengatakan orang tuanya pekok. Kemudian dari 10 siswa 7 siswa mengatakan bahaya rokok bisa merusak kesehatan atau bisa menyebabkan penyakit, 3 orang mengatakan merokok bisa menyebabkan sakit paru-paru, jantung, pernapasan, kanker dan bisa masuk nikotin, tar dalam tubuh. Hasil dari wawancara guru Bimbingan Konseling (BK) mengatakan setiap tahun ada kasus siswa yang merokok di lingkungan sekolah namun kasusnya bervariasi seperti pada tahun 2019 ada 9 orang siswa yang merokok di lingkungan sekolah, pada tahun 2020 ada 4 orang siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi Tahun 2021”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi yang dilaksanakan pada Tanggal 04-06 Agustus 2021, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, untuk mengetahui hubungan

pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP N 06 Kota Jambi, dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur dengan menggunakan kuesioner dan cara pengambilan data dengan pengisian kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII

SMPN 06 Kota Jambi dengan jumlah 179 siswa. Dengan sampel 63 responden. Cara pengambilan sampel dengan cara menggunakan teknik *proportional random sampling* dan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*

HASIL

1. Karakteristik Umur Responden

Tabel 1 Gambaran karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	%
1	Usia 12 tahun	2	3,2
2	Usia 13 tahun	42	66,6
3	Usia 14 tahun	19	30,2
	Jumlah	63	100

2. Hasil Analisis Univariat

a. Perilaku Merokok

Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi tahun 2021

No	Perilaku Merokok	Jumlah	%
1	Merokok	9	14,3
2	Tidak Merokok	54	85,7
	Jumlah	63	100

b. Pengetahuan Bahaya Merokok

Tabel 3 Distribusi frekuensi pengetahuan bahaya merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi tahun 2021

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Rendah	17	27,0
2	Tinggi	46	73,0
	Jumlah	63	100

3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi Tahun 2021

No	Pengetahuan Bahaya Merokok	Perilaku Merokok				Total		P-value
		Merokok N	%	Tidak Merokok n	%	N	%	
1	Rendah	6	35,3	11	64,7	17	100	0,009
2	Tinggi	3	6,5	43	93,5	46	100	
	Total	9	14,3	54	85,7	63	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 63 responden yang mempunyai pengetahuan bahaya merokok rendah, sebanyak 6 responden (35,3%) mempunyai perilaku merokok, 11 responden (64,7%) memiliki perilaku tidak merokok, sedangkan dari pengetahuan bahaya merokok tinggi 3 responden (6,5 %) mempunyai perilaku merokok, 43 responden (93,5%) memiliki perilaku tidak merokok. Hasil Uji statistik menunjukkan nilai $P\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi. Tahun 2021.

Didukung oleh penelitian Devira R.M (2013) dengan judul hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 110 remaja putra berpengetahuan baik dan 18 remaja putra berpengetahuan kurang baik, sebanyak 52 remaja putra memiliki perilaku merokok dan 76 remaja putra tidak berperilaku merokok. Nilai probabilitas hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,015.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pengukuran dikemukakan Bloom dan Skiner dalam Notoatmodjo (2012) adalah dengan cara orang bersangkuta mengungkapkan kata-kata yang diketahuinya dalam bentuk bukti atau

jawaban baik lisan maupun tulisan. Bukti atau jawaban tersebut merupakan reaksi dari suatu rangsangan yang berupa pertanyaan baik lisan maupun tulisan.

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan pentakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Batasan ini mempunyai dua unsur pokok yaitu berupa respon manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata ataupun praktis). Sedangkan stimulus atau ransangan terdiri dari 4 unsur pokok, yaitu: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan, dengan demikian secara lebih terperinci perilaku kesehatan (Notatmodjo, 2011).

Merokok adalah kegiatan mengeluarkan asap dengan membakar tembakau secara langsung melalui mulut dan dengan menggunakan pipa. Menurut sebagian orang, merokok sebagai wujud kemandirian dan kebanggaan (Hernowo, 2017).

Remaja mulai merokok karena berbagai alasan, seperti meniru perilaku orang dewasa, tekanan dari teman sebaya, dan meniru sifat orang yang terkenal yang biasanya merokok. Remaja yang kemungkinan memiliki perilaku merokok yang rendah adalah remaja yang keluarga dan teman-temannya tidak merokok, 4 tertarik dalam kegiatan akademik atau olah raga, dan mereka yang memiliki rencana akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wong, 2015)

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa

menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya (M.Ali & M.Asrori, 2010)

Merokok mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan anak-anak dan generasi yang baru dilahirkan. Penurunan kualitas generasi penerus bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan pemiskinan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah. Kebiasaan buruk merokok berdampak lebih buruk lagi jika masyarakat malas bergerak atau kurang olah raga, mengkonsumsi makanan tidak sehat dan tidak seimbang, atau meminum alkohol (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Efek merokok tidak hanya mempengaruhi kesehatan perokok saja, tetapi juga mempengaruhi kesehatan orang di sekitarnya yang tidak merokok, karena tidak terpapar asap rokok tersebut yang disebut perokok pasif. Secara umum bahan-bahan ini dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu komponen gas dan komponen padat atau partikel. Komponen padat atau partikel dibagi menjadi nikotin dan tar. Tar adalah kumpulan dari ratusan atau bahkan ribuan bahan kimia dalam komponen padat asap rokok setelah dikurangi nikotin dan air. Tar ini mengandung bahan-bahan *karsinogen* (dapat menyebabkan kanker). Nikotin adalah suatu bahan aditif, bahan yang dapat membuat orang menjadi ketagihan dan menimbulkan ketergantungan. Pada daun tembakau, mengandung satu sampai tiga persen nikotin (Jabbar, 2018).

Asap rokok merupakan penyebab utama timbulnya kanker paru. Berhenti merokok dan tidak memulai merokok merupakan cara utama untuk mencegah penyakit itu (Tarwoto *et al*, 2013). Partikel asap rokok, seperti benzopiren, dibenzopiren, dan uretan, dikenal sebagai

bahan karsinogen. Zat tar berhubungan dengan risiko terjadinya kanker. Dibandingkan dengan bukan perokok, kemungkinan timbul kanker paru-paru pada perokok, kemungkinan timbul kanker paru-paru pada perokok mencapai 10-30 kali lebih sering.

Sejalan dengan penelitian Devira R.M (2013) dengan judul hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasobaru. Hasil Nilai probabilitas hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok sebesar 0,015. Didukung oleh penelitian Husein (2019) hubungan antara pengetahuan remaja tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja.. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja, sehingga dengan nilai $p=0,002$ ($p>0,05$).

Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok dan diharapkan dari hasil penelitian ini pihak sekolah meningkatkan informasi agar bisa meningkatkan pengetahuan para siswa tentang bahaya merokok dengan kegiatan penyuluhan langsung kepada siswa maupun dalam bentuk media leaflet, poster dan spanduk tentang bahaya merokok melalui UKS sekolah kerjasama dengan pihak Puskesmas setempat.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok dengan *P-Value* 0,004 pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi Tahun 2021.

SARAN

Diharapkan untuk pihak SMPN 06 Kota Jambi agar bisa meningkatkan kegiatan penyuluhan dalam bentuk media leaflet, poster dan spanduk tentang bahaya

merokok melalui UKS sekolah kerjasama dengan pihak Puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karuniaNya yang tiada hentinya kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika D (2016) Hubungan antara pengetahuan tentang rokok dan kejadian merokok pada pelajar SMPN 1 Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(2)
- Badan POM RI, 2011, *Mewaspada Asam Retinoat dalam Kosmetik*. Jakarta : BPOM
- Dinas Pendidikan, 2021. *Data Siswa/siswi SMPN*. Kota Jambi
- Devira R.M (2013) Hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMA Negeri I Tompasbaru. *ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 1. Nomor 1.
- Husein, 2019. Hubungan antara pengetahuan remaja tentang merokok dengan perilaku merokok pada remaja. Vol 1. No 1
- Hermowo, H., 2017. *Baby Smoker : Perilaku Konsumsi Rokok pada Anak dan Strategi Dakwahnya*. *Jurnal SAWWA*. 9(2):253-74.
- Infodatin. 2014. *Definisi Remaja*. Kemenkes RI. 2014
- Kementerian Kesehatan RI. (2013) *Profil Kesehatan 2013*.at: www.depkes.go.id. Diakses tanggal 9 Mei 2021.
- Kemenkes RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI. *Survei Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012
- Kemenkes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Kusmiran E ,2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika
- M. Ali, M. Asrori.(2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan masyarakat imu dan seni*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S 2015, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rosyida, D. A. C. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Rosalina (2020) Hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMK INFOKOM. *Jurnal Ilmiah Wijaya* Volume 12 Nomor 1
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses Mei 2021
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- SMPN 06, 2021 *Data Siswa/siswi kelas VIII*, Kota Jambi
- Tarwoto. (2013). *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan & Dewi. 2019. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta
- WHO (2017). *Global Youth Tobacco Survey: Surveillance and Monitoring. Tobacco Free Initiative*. <http://www.who.int/tobacco/surveillance/gyts/en/> - Diakses 17 Mei 2021

Wong. D.L. (2015). Buku Ajar
Keperawatan Pediatrik. Edisi 2.
Jakarta. EGC.
Yulviana R. Faktor-Faktor yang
Berhubungan dengan Kebiasaan

Merokok pada Remaja Putra Kelas X
dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru. *J
Kesehat Komunitas* 2015;2(6):278–
82